



The Role of Communication and Mass Media in the Diffusion Process of the Covid-19 Vaccination Program Innovation

Peranan Komunikasi Dan Media Massa Dalam Proses Difusi Inovasi Program Vaksinasi Covid-19

Yuda Havid Yudistira^{1*}, Nela Widiastuti²

^{1,2}Komunikasi dan Desain, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung

Abstract

This study aims to determine the process of innovation diffusion in the Covid-19 vaccination program. The Diffusion of Innovations was chosen because the Covid-19 vaccination program is an innovation or new idea in the health sector. In its distribution, the role of interpersonal communication and the role of the mass media are very influential so that this program can be conveyed to the public and make the public finally become more knowledgeable about the Covid-19 vaccination program. This study uses a qualitative descriptive method with an innovation diffusion theory approach. The informant determination technique used in this study was purposive sampling. Based on the results of the study, it can be concluded that the Covid-19 vaccination program carried out by the government for the community can be conveyed and accepted by the community. The success of this vaccine program is supported by the factor of the role of interpersonal communication which is always carried out with the closest people and the surrounding community so that a lot of knowledge and information can be obtained. Then with the role of the mass media which always spreads and provides information quickly about the Covid-19 vaccination program and the mass media sometimes provides information about the Covid-19 vaccination program in various unique and creative ways so that people are interested and eventually want to be vaccinated.

Keywords: Innovation; Communication; Mass Media; Vaccination.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Difusi Inovasi Pada Program Vaksinasi Covid-19. Difusi inovasi dipilih karena program vaksinasi Covid-19 merupakan inovasi atau ide baru dalam bidang kesehatan. Dalam penyebarannya, komunikasi antar pribadi dan peranan media massa sangat berpengaruh sehingga program ini bisa tersampaikan ke masyarakat dan membuat masyarakat akhirnya me-

OPEN ACCESS

ISSN 2541-2841 (online)

ISSN 2302-6790 (print)

Edited by:

Nur Magfirah A.

**Correspondence:*

Yuda Havid Yudistira

yudahavid3003@gmail.com

[com](http://www.kanal.com)

Citation:

Yudistira, Y. H. and Widiastuti,

N. (2022). *The Role of*

Communication and Mass Media

in the Diffusion Process of The

Vaccination Program Innovation ,

Kanal, 10(1).

Doi:10.21070/kanal.v10i1.1668

njadi banyak pengetahuan tentang program vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori difusi inovasi. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah untuk masyarakat bisa tersampaikan dan diterima oleh masyarakat. Suksesnya program vaksin ini didukung oleh faktor peranan komunikasi antarpribadi yang selalu dilakukan dengan orang-orang terdekat maupun masyarakat sekitar, sehingga banyak pengetahuan dan informasi yang bisa didapatkan. Lalu dengan peranan media massa yang selalu menyebarkan dan memberikan informasi dengan cepat tentang program vaksinasi Covid-19 dan media massa terkadang memberikan informasi perihal program vaksinasi Covid-19 dengan berbagai cara unik dan kreatif sehingga membuat masyarakat tertarik dan akhirnya mau untuk divaksin.

Kata Kunci: Inovasi; Komunikasi; Media Massa; Vaksinasi.

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dihadapi oleh pandemi Covid-19. Infeksi virus yang berawal ditemukan di Wuhan, China ini akhirnya menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Corona virus (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala awal infeksi virus corona atau Covid – 19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak berdarah, sesak napas, nyeri dada bahkan hingga kematian.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit Covid-19 dengan kasus pertama terjadi pada tanggal 2 maret 2020 dan mengalami lonjakan atau peningkatan terus menerus di setiap harinya. Peningkatan jumlah kasus yang cepat per harinya, di Indonesia mengharuskan pemerintah mengambil langkah untuk pencegahan penyebaran virus dengan social distancing atau jaga jarak sosial dimana pemerintah menetapkan kebijakan meliburkan proses pembelajaran di sekolah ataupun perkuliahan dengan mengganti pembelajaran berbasis daring, tempat hiburan yang dibatasi, serta beberapa perkantoran yang menerapkan *Work From Home* (WFH) di awal kasus Covid-19 terjadi sebagai langkah pencegahan penularan. Pandemi Covid-19 ini juga membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yaitu dengan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), namun hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat persebaran virus Covid-19, peningkatan dari hari ke hari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 makin sulit dikendalikan, maka dari itu diperlukannya suatu tindakan ya-

ng jelas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan dari pandemi covid -19 ini, dan juga perlu kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan atau dihentikan. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat untuk menghentikan laju penyebaran virus Covid-19 ini yaitu dengan mengeluarkan program vaksinasi Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 adalah program yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat untuk menyelesaikan pandemi Covid-19. Pemberian vaksin Covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan virus corona, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi, dan vaksin covid-19 pun bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat Covid-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Dalam hal program vaksinasi Covid-19 ini pemerintah rangkul media massa untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat agar bersedia untuk di vaksin, karena ingin berfokus kepada upaya pemerintah memberitahu kepada masyarakat akan pentingnya vaksin dan program vaksin Covid-19.

Media massa juga dianggap sebagai ujung tombak sosialisasi. Dalam hal ini media massa mempunyai peran besar dalam memberikan informasi akurat untuk mengedukasi masyarakat agar mengikuti kegiatan vaksinasi. Media massa merupakan media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan informasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat sendiri, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, budaya, politik maupun berbagai sektor kehidupan masyarakat lainnya (Turner, 2008). Dalam program vaksinasi Covid-19 ini juga tentunya ada komunikasi yang sering terjalin sehingga turut membantu pada suksesnya program vaksinasi Covid-19 ini.

Seperti yang dikatakan Covid-19 ini. Seperti yang dikatakan Edward Depari dalam [Caroeboka \(2017\)](#) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan gagasan, harapan, dan pesan melalui lambang yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampai pesan dan ditujukan kepada penerima pesan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses yang dilakukan oleh manusia dalam menyampaikan informasi kepada manusia lainnya. Dari adanya arus komunikasi yang terpola dalam sebuah sistem sosial yang dimasuki inovasi dimungkinkan, sebab individu cenderung melakukan konfirmasi dengan mencari informasi mengenai inovasi pada anggota yang dekat secara fisik maupun sosial ([Rochmaniah, 2018](#)). Dengan begitu, kini masyarakat menjadi banyak mengetahui akan informasi baru seperti informasi terutama di bidang kesehatan mengenai program vaksinasi Covid-19 dengan selalu berkomunikasi dengan yang lainnya. Komunikasi kesehatan adalah bagian dari komunikasi manusia dengan manusia lainnya yang berfokus pada bagaimana seorang personal dalam suatu masyarakat menghadapi isu yang berhubungan dengan kesehatan dan berupaya untuk memelihara kesehatannya ([Rachmadiana, 2012](#)).

Komunikasi kesehatan pada hakikatnya merupakan kegiatan komunikasi di ranah kesehatan untuk mendorong tercapainya keadaan yang sehat secara utuh, baik fisik, mental, maupun sosial ([Junaedi, 2018](#)). Komunikasi kesehatan dapat berupa informasi mengenai pencegahan sebuah penyakit, promosi kesehatan dan kebijakan dalam pemeliharaan kesehatan. Dalam hal ini komunikasi kesehatan ditujukan dalam memperbaharui kesehatan masyarakat dengan mempertimbangkan ilmu pengetahuan. Sebagai sebuah bidang ilmu pengetahuan, komunikasi kesehatan sedang dibutuhkan dalam situasi saat ini. Sebagai sebuah konsep ilmu pengetahuan, komunikasi kesehatan relevan dengan usaha kesehatan dan usaha promosi kesehatan. Hal ini semakin nyata dimana masyarakat memerlukan literasi media yang baik mengenai komunikasi kesehatan.

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilannya vaksinasi, program pemerintah program vaksin inipun akhirnya banyak menuai tanggapan dari beberapa kalangan masyarakat banyak yang memberikan perlawanan atau ketidaksetujuan terhadap program vaksin ini karena beberapa masyarakat menolak vaksinasi ini dengan alasan aspek keamanan vaksin Covid-19, masyarakat juga mengungkapkan keefektifan vaksin, ketidakpercayaan vaksin dan persoalan kehalalan vaksin, selain itu juga keraguan yang muncul dari masyarakat terkait banyaknya jenis vaksin yang diedarkan semakin menambah kebingungan masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat beranggapan seperti itu, sebagian masyarakat justru memberikan antusias yang besar terhadap program ini, karena masyarakat berharap dengan adanya program vaksin ini bisa cepat memutus, mencegah ataupun paling tidak memperlambat proses penularan Covid-19, dan masyarakat

pun ingin keadaan atau aktivitas bisa menjadi normal kembali. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti program vaksinasi yang merupakan inovasi baru. Difusi inovasi dalam komunikasi dapat digolongkan dalam perencanaan komunikasi karena memiliki tahapan dalam penyebarluasan sebuah gagasan atau ide-ide baru (inovasi). Dalam teori rogers & shoemaker menjelaskan bahwa proses difusi inovasi merupakan bagian dari perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi dalam 3 tahapan yaitu ada, penemuan, diffusion, konsekuensi. Berdasarkan kajian terdahulu mengenai proses difusi inovasi program e-health oleh masyarakat di puskesmas kalijudan surabaya, maka terlihat proses difusi inovasi sangat menentukan keberhasilan dari inovasi suatu program yang akan dilaksanakan ([Putri, 2016](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif dapat diuraikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau objek penelitian suatu organisasi, masyarakat dan lain-lain ([Rahayuningtyas, 2014](#)). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai realitas atau fenomena komunikasi yang sedang terjadi ([Teguh, 2015](#)). Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus ([Moleong, 2014](#)). Penelitian ini pun menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Paradigma konstruktivis menempatkan sebuah pengamatan dan objektivitas untuk menemukan realitas atau konsep ilmu pengetahuan ([Nadya, 2016](#)).

Menggunakan teori difusi inovasi menurut Rogers, teori difusi inovasi merupakan tahap menyebarluaskan temuan baru, menyangkut suatu teknologi baru, gagasan baru ke seluruh masyarakat. Penyebarluasan inovasi disini adalah salah satu tahap yang penting mengenai perubahan sosial, dimana menjadi sebuah ide. Komunikasi dalam hal ini memiliki peran sebagai saluran dalam penyampaian inovasi atau temuan – temuan baru. Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran untuk penelitian. Objek penelitian yaitu pihak – pihak seperti orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian ini yaitu masyarakat Kota Bandung, dan kini program vaksin pun tersebar di beberapa melakukan wawancara dan observasi mendalam bersama informan dengan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti. Karena pada penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak untuk menguji sebuah teori dan tidak menitik beratkan pada pencarian data berupa statistic (angka) yang membutuhkan banyak orang. Peneliti disini menetapkan 5 orang untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Program Vaksinasi Covid-19

Program Vaksinasi Covid-19 adalah program yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat untuk menyelesaikan pandemi Covid-19. Pemberian vaksin Covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan virus corona, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) serta melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi, dan vaksin Covid-19 pun bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat Covid-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Inovasi baru yang dilakukan pemerintah ini yakni sebagai temuan baru yang disebarluaskan ke khalayak sebagai bentuk persuasif untuk dapat diadopsi oleh penerima informasi dengan tujuan untuk memutus persebaran virus Covid-19. Pada hal ini maka terbentuklah adanya difusi inovasi baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh abi andala putra mengenai proses difusi inovasi program berencana, maka terlihat bahwa adanya suatu proses difusi inovasi dalam program keluarga berencana terlaksana dengan sukses (Putra, 2019).

Seperti halnya di dalam program vaksinasi inipun tentunya peran dari sebuah komunikasi sangat berpengaruh terhadap suksesnya program vaksinasi ini sehingga bisa sampai ke masyarakat, karena dengan selalu berkomunikasi membuat masyarakat menjadi tau akan hal informasi seperti yang saat ini masih sangat hangat diperbincangkan yakni informasi mengenai program vaksinasi Covid-19. Seperti yang dikatakan Edward Depari dalam (Caroeboka, 2017) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan gagasan, harapan dan pesan melalui lambang yang mengandung arti dan dilakukan oleh penyampai pesan dan ditujukan kepada penerima pesan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses yang dilakukan oleh manusia dalam menyampaikan informasi kepada manusia lainnya. Dengan begitu, kini masyarakat menjadi banyak mengetahui akan informasi baru seperti informasi terutama di bidang kesehatan mengenai program vaksinasi Covid-19 dengan selalu berkomunikasi dengan yang lainnya. Seperti yang dinyatakan (Rachmadiana, 2012) bahwa komunikasi kesehatan adalah bagian dari komunikasi manusia dengan manusia lainnya yang berfokus pada bagaimana seorang personal dalam suatu masyarakat menghadapi isu yang berhubungan dengan kesehatan dan berupaya untuk memelihara kesehatannya.

Informasi mengenai program vaksinasi Covid-19, sejauh ini bisa sangat mudah didapatkan yakni dengan selalu berkomunikasi dengan orang-orang terdekat seperti keluarga, saudara, dan juga teman menjadikan banyak hal yang diketahui dan bisa didapatkan mengenai program vaksin ini. Seperti dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari beberapa informan menyatakan bahwa dengan seringnya ber-

interaksi dan berkomunikasi baik itu dengan keluarga, saudara bahkan teman menjadikan banyak pengetahuan yang bisa didapat perihal program vaksin, dari mulai tujuan vaksinasi Covid-19 di Indonesia yaitu untuk tercapainya kekebalan kelompok (herd immunity), manfaat vaksin salah satunya sebagai mencegah terkena atau mengalami gejala berat akibat Covid-19, efektivitas dan efek samping dari vaksin seperti apa, dan selalu memberikan contoh bahwa dengan sudah divaksin setidaknya mengurangi resiko tubuh kita terpapar virus Covid-19. Temuan lain menyatakan bahwa program vaksin ini bisa tersampaikan dengan adanya sosialisasi yang selalu dilakukan oleh pihak RT maupun RW setempat yang menjadikan banyak informasi yang bisa masyarakat dapatkan perihal program vaksinasi Covid-19 ini agar masyarakat mau untuk divaksin, karena dengan vaksinasi tidak hanya menguntungkan bagi diri sendiri, namun dengan vaksinasi Covid-19 ini bisa menguntungkan juga bagi banyak orang.

Seperti yang dilakukan RT ataupun RW yang mendatangi tiap rumah atau *door to door* untuk mengajak dan mendata warganya untuk divaksin terutama untuk lansia yang diprioritaskan, adapun RT maupun RW yang mensosialisasikannya dengan cara melalui grup whatsapp RT masing-masing dan RW masing-masing dengan mengajak dan mendata warganya untuk divaksin dan siapa saja yang ingin divaksin. Namun, program vaksin ini juga banyak menuai tanggapan dari beberapa kalangan masyarakat banyak yang memberikan perlawanan atau ketidaksetujuan terhadap program vaksin ini karena beberapa masyarakat menolak vaksinasi ini dengan alasan aspek keamanan vaksin Covid-19, masyarakat juga mengungkapkan keefektifan vaksin, ketidakpercayaan vaksin dan persoalan kehalalan vaksin, selain itu juga keraguan yang muncul dari masyarakat terkait banyaknya jenis vaksin yang diedarkan semakin menambah kebingungan masyarakat. Tetapi, tidak semua masyarakat beranggapan seperti itu, dengan komunikasi yang selalu dilakukan menjadikan banyak pengetahuan dan juga informasi yang bisa didapatkan dari masyarakat lain dan juga orang-orang terdekat mengenai program vaksinasi Covid-19 ini, sebagian masyarakat justru memberikan antusias yang besar terhadap program ini, karena masyarakat berharap dengan adanya program vaksin ini bisa cepat memutus, mencegah ataupun paling tidak memperlambat proses penularan Covid-19, dan masyarakat pun ingin keadaan atau aktivitas bisa menjadi normal kembali.

Analisis Peranan Media Massa dalam penyebaran program vaksinasi Covid-19

Menurut Hafied Cangara Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat – alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010). Jenis-jenis media massa pun antara lain, media massa elektronik seperti televisi, radio dan film, lalu media massa cetak seperti koran, tabloid maupun majalah, dan media online

juga yaitu media massa yang bisa didapatkan di internet selain itu media sosial juga termasuk menjadi solusi dan informasi dari permasalahan yang ada di dunia. Kartika (2021) Media massa pun kini menjadi hal yang banyak digunakan oleh masyarakat, karena selain dengan cepat memberikan informasi, media massa juga dapat mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun. Informasi yang kini banyak diberikan atau disebarluaskan oleh media massa yakni informasi mengenai inovasi baru perihal program vaksinasi Covid-19. Inovasi sendiri merupakan ide atau objek yang dianggap baru oleh masyarakat. Disini, peneliti menganalisis dengan teori difusi inovasi, sebagai kegiatan mengkomunikasikan inovasi melalui saluran-saluran tertentu pada saat tertentu diantara anggota-anggota suatu sistem sosial yang mencakup produk baru ataupun ide-ide baru, dalam hal ini pemerintah memberikan inovasinya sebagai temuan baru yaitu program vaksinasi untuk dapat dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk memutus persebaran virus Covid-19. Dengan begitu, melalui saluran media massa dalam sebuah penyebaran informasi atau inovasi baru tentunya sangat memberikan pengaruh bagi setiap masyarakat, seperti penyebaran informasi tentang program vaksinasi Covid-19.

Peran media massa ini sangat berpengaruh dalam penyebarannya program vaksinasi, mengingat kini disaat pandemi seperti ini masyarakat lebih banyak menggunakan media massa sebagai alat untuk mencari tau atau mendapatkan informasi salah satunya informasi perihal program vaksinasi Covid-19, dan dengan adanya media massa pun membantu pemerintah dalam menyebarkan program nya yakni tentang vaksinasi Covid-19 Namun, dampak media massa juga sangat membantu program dari pemerintah tentang vaksinasi Covid-19 ini, dengan begitu masyarakat menjadi tau akan hal tentang vaksinasi sehingga dapat mengurangi gejala Covid-19 yang terjadi saat ini. Dalam penyebarannya pun media massa selalu memberikan hal-hal yang dapat menarik perhatian masyarakat setidaknya supaya masyarakat mau untuk divaksin, dari mulai selalu menampilkan hal-hal positif dari vaksin dan manfaat vaksin, lalu juga memberikan informasi-informasi tentang vaksin melewati postingan - postingan di sosial media seperti menampilkan iklan untuk mengingatkan ayo untuk vaksin karena dengan vaksin bisa membuat tubuh menjadi terhindar dari virus Covid-19.

Masyarakat cenderung menyukai berita-berita yang positif dan disertai humor, dengan begitu media massa pun mencoba menampilkan hal yang baru untuk masyarakat seperti contoh berita yang muncul mengenai vaksin untuk usia 18+ tahun. Berita ini dikemas dengan karakter anime Jepang, dan diposting di akun tiktok resmi Kemenkes, meskipun terkesan candaan tetapi bisa viral dan mendapatkan apresiasi dari banyak masyarakat, dengan begitu ini salah satu pemanfaatan media massa digital yang bagus untuk menarik perhatian masyarakat, tidak berlebihan dan juga tidak kontroversial, tetapi tetap sampai ke targetnya.

Dengan begitu, terlihat bahwa memang peranan dari seb-

ah media massa bisa berpengaruh terhadap masyarakat, mengingat kini media massa selalu memberikan informasi - informasi mengenai program vaksinasi dengan berbagai cara unik seperti yang dilakukan oleh Kemenkes dalam akun tiktok nya, yang mengajak masyarakat untuk vaksin, dengan dikemas dalam bentuk anime Jepang seolah olah untuk menarik perhatian masyarakat supaya mau vaksin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, program vaksinasi Covid-19 ini dapat tersampaikan dengan baik tentunya didukung oleh peranan komunikasi antarpribadi. Salah satunya informasi mengenai program vaksin yang dilakukan dengan keluarga, saudara bahkan teman dan juga sosialisasi yang selalu dilakukan oleh pihak RT maupun RW dalam memberikan informasi tentang program vaksinasi Covid-19. Selain itu, suksesnya penyebaran program vaksin ini juga didukung oleh peranan media massa yang selalu memberitakan dan memberikan informasi dengan cepat dan mudah mengenai program vaksin ini dari mulai tujuan vaksin, manfaat vaksin dan informasi-informasi lainnya tentang program vaksinasi Covid-19. Media massa juga memberikan informasi program vaksinasi Covid-19 dengan berbagai cara unik dan kreatif sehingga bisa membuat masyarakat tertarik dan mau untuk mengikuti program tersebut. Dengan begitu, banyak masyarakat yang akhirnya mengetahui tentang program vaksin ini dari media massa, bahwa dengan vaksin setidaknya bisa mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 dan menurunkan angka penularan Covid-19. Mengingat kini jumlah masyarakat yang terpapar dan tingkat kematian akibat Covid-19 semakin hari semakin meningkat, dengan begitu menjadikan sekarang banyak masyarakat yang mau untuk divaksin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tentu didukung oleh beberapa orang yang penting bagi peneliti. Peneliti mengucapkan

terima kasih kepada orang tua yaitu ibu, lalu adik serta orang special yang senantiasa selalu membantu peneliti dalam melakukan penelitian berupa dukungan moril dan materil. Kepada Ibu Nela Widiastuti sebagai partner dalam melakukan penelitian ini. Dan terimakasih juga disampaikan kepada redaksi Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi yang telah bersedia memuat artikel ini.

REFERENSI

- Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caroeboka, R. . (2017). Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: PT. Andi Offset
- Junaedi. (2018). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Pengantar Komprehensif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kartika, N. (2021). UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat Dalam Merancang Pergelaran Seni Virtual Saat Pandemi Covid-19. Kanal Jurnal Komunikasi, 9(3).
- Moleong, L. J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nadya. (2016). Makna Hubungan Antarpribadi Melalui Media Online Tinder. 3. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php>.
- Putra, A. A. (2019). Proses Difusi Inovasi Program Keluarga Berencana (Studi Deskriptif Kualitatif Program Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Wonogiri). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/76479/>.
- Putri, A. S. (2016). Difusi Inovasi Program E-Health di Puskesmas Kalijudan Surabaya. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/67696/>.
- Rachmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan. 1. Retrieved from <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/38>.
- Rahayuningtyas, E. (2014). Difusi Adopsi Inovasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Sosialisasi Masyarakat Program Pemicuan Pembangunan Jamban Bersih dan Sehat pada Masyarakat Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri).
- Rochmaniah, A. (2018). Jaringan Komunikasi Dalam Penanganan Gizi Balita Di Posyandu Desa Medalem Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Kanal Jurnal Komunikasi, 7(1). Retrieved from <https://kanal.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/185>
- Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi Dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia.
- Turner, West, Richard, L. H. (2008). Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

Copyright © 2022 Yuda Havid Yudistira and Nela Widiastuti. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.